

ANALISIS KEBANGKRUTAN MELALUI MODEL GROVER, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PT MATAHARI DEPARTEMENT STORE TBK. SEBELUM, SELAMA DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19**Dila Listianingati¹, Edi Murdiyanto², Agung Pambudi Mahaputra³****Manajemen, Universitas Islam Kediri, Kediri, Indonesia**dilalistianingati28@gmail.com, edimurdiyanto@uniska-kediri.ac.id, agungpambudi@uniska-kediri.ac.id**Abstract**

This study aims to examine and analyze the potential bankruptcy of PT Matahari Department Store Tbk using the Grover, Springate, and Zmijewski models during three distinct periods: before, during, and after the COVID-19 pandemic, specifically from 2019 to 2023. This research employs a descriptive quantitative approach. The data used are secondary data in the form of financial statements of PT Matahari Department Store Tbk, obtained from the official website www.idx.co.id.

The Grover and Springate models generally show that the company was in a healthy financial condition for most of the period, except in 2020 during the peak of the pandemic. In contrast, the Zmijewski model indicates signs of potential bankruptcy not only in 2020 but also in 2023.

These findings suggest that the company experienced financial instability due to the impact of the pandemic and structural changes in the retail industry. The results also emphasize the importance of using multiple bankruptcy prediction models to obtain a more comprehensive and accurate financial assessment.

Keywords: *Bankruptcy, Grover, Springate, Zmijewski*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kebangkrutan dengan melalui metode *Grover*, *Springate* dan *Zmiwjesky* pada PT Matahari Departement Store Tbk. sebelum, selama dan sesudah pandemic covid-19, tepatnya periode 2019-2023. Jenis penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Matahari Departement Store Tbk. periode 2019-2023 yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

Model *Grover* dan *Springate* umumnya menunjukkan kecenderungan yang sejalan, yaitu perusahaan dalam kondisi sehat pada sebagian besar periode kecuali tahun 2020. Sebaliknya, model *Zmijewski* lebih sensitif terhadap rasio leverage dan likuiditas, yang mengakibatkan prediksi kebangkrutan muncul tidak hanya pada masa pandemi tahun 2020, tetapi juga pada tahun 2023.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami ketidakstabilan finansial akibat dampak pandemi dan perubahan struktural dalam sektor ritel. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa penggunaan lebih dari satu model prediksi kebangkrutan penting untuk memperoleh gambaran keuangan yang lebih menyeluruh dan akurat.

Kata Kunci: *Kebangkrutan, Grover, Springate, Zmijewski*

Article history

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Industri ritel merupakan salah satu sektor paling dinamis dan berkembang pesat di Indonesia. Perannya sangat vital dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional karena tidak hanya menyediakan berbagai produk kebutuhan masyarakat, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sektor ini secara langsung mempengaruhi konsumsi rumah tangga yang menjadi komponen utama dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Soliha, 2008). Menurut pernyataan resmi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2024), sektor ritel berfungsi sebagai basis produksi sekaligus distribusi yang menghubungkan produsen dengan konsumen akhir, serta menjadi bagian penting dalam struktur ekonomi nasional.

Pertumbuhan industri ritel di Indonesia selama satu dekade terakhir dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain meningkatnya daya beli masyarakat, pertumbuhan populasi, serta perubahan gaya hidup yang meningkatkan permintaan terhadap produk konsumsi. Namun, pandemi COVID-19 yang dimulai pada Maret 2020 telah membawa perubahan besar terhadap peta industri ini. Pandemi menyebabkan disrupsi yang serius, ditandai dengan turunnya aktivitas ekonomi, meningkatnya pengangguran, dan penurunan daya beli masyarakat (Merchita Restia Rukmana et al., 2022). Sektor ritel menjadi salah satu yang paling terdampak akibat pembatasan aktivitas masyarakat, penurunan pengunjung toko fisik, serta meningkatnya ketergantungan terhadap platform e-commerce.

Salah satu perusahaan ritel besar di Indonesia yang terdampak signifikan adalah PT Matahari Department Store Tbk. Perusahaan ini telah beroperasi selama lebih dari setengah abad dan memiliki jaringan toko yang luas di seluruh Indonesia. Namun, selama masa pandemi, perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang tajam. Pada kuartal II tahun 2020, Matahari mencatat penurunan penjualan sebesar 83,2% dan terpaksa menutup sementara beberapa gerai. Bahkan hingga tahun 2024, Matahari terus menutup gerai-gerai yang tidak lagi menunjukkan kinerja optimal serta melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap ratusan karyawan (Tiarasari, 2020). Upaya digitalisasi melalui pembukaan kanal e-commerce belum cukup mengkompensasi penurunan penjualan di gerai fisik.

Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran terkait kesehatan keuangan perusahaan dan potensi kebangkrutan apabila tidak diantisipasi dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis prediktif untuk mengukur tingkat risiko kebangkrutan perusahaan, khususnya melalui pendekatan model-model prediksi kebangkrutan yang telah banyak digunakan dalam literatur keuangan.

Beberapa model prediksi kebangkrutan yang sering digunakan antara lain *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover*. Model-model ini memiliki variabel dan asumsi yang berbeda, serta menghasilkan akurasi prediksi yang beragam dalam berbagai sektor industri. Misalnya, penelitian oleh (Gupita et al., 2020) menunjukkan bahwa Model *Springate* memiliki tingkat akurasi tertinggi sebesar 83,33% dalam memprediksi financial distress pada sektor infrastruktur. Sementara itu, (Zulkarnain & Lovita, 2020) menemukan bahwa *Springate* dan *Grover* memiliki akurasi yang sama dalam sektor ritel, yaitu 77,27%. Adapun dalam sektor penerbangan, penelitian (Zatira et al., 2022) menyimpulkan bahwa *Zmijewski* dan *Grover* memiliki akurasi tertinggi sebesar 35%.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya belum secara khusus menyoroti satu perusahaan dengan data terkini dan periode sebelum, selama dan sesudah pandemi yakni di tahun 2019-2023. Maka dari itu, penelitian ini memiliki urgensi tersendiri dengan fokus pada PT Matahari Department Store Tbk, yang mengalami tekanan keuangan cukup serius dalam beberapa tahun terakhir. Dengan menggunakan tiga model analisis kebangkrutan, yaitu *Grover*, *Springate* dan *Zmijewski*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur mengenai analisis kebangkrutan di sektor ritel, serta menjadi referensi bagi

manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan dalam mengambil langkah strategis untuk mencegah potensi kebangkrutan di masa mendatang.

2. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan memakai data laporan keuangan PT Matahari Departement Store periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan sumber data sekunder, dengan pengambilan data yang dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GISBEI) Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Kediri-Kediri, Jalan Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kecamatan Kota Kediri. Sumber data lain yakni website resmi PT Matahari Departement Store Tbk. (www.matahari.com) periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2014) “sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila anggota populasi dijadikan sampel.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan PT Matahari Departement Store Tbk. sebelum, selama dan sesudah Covid-19 di tahun 2019-2023.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kebangkrutan yang menggunakan beberapa rasio yang telah dikelompokkan menjadi tiga analisis, yaitu metode *Grover*, *Springate* dan *Zmijewski*. Dengan penilaian sebagai berikut:

2.1 Metode Grover

Metode *Grover* merupakan metode dikembangkan oleh Jeffrey S. *Grover* pada tahun 1968. Model *Grover* dikembangkan dengan menggunakan pendekatan desain ulang dan revaluasi model Altman Z-Score (Zulkarnain & Lovita, 2020).

$$G\text{-Score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,016ROA + 0,057$$

Dimana :

$X_1 = \text{Working capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)} / \text{Total Asset}$

$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Asset}$

Kriteria penilaian kebangkrutan menurut metode *Grover*, sebagai berikut:

Jika $G \geq 0,01$ dikatakan berada di zona sehat (*green area*)

Jika $-0,02 \leq G \leq 0,01$ dikatakan berada di zona rawan (*grey area*)

Jika $G \leq -0,02$ dikatakan berada di zona Berbahaya (*red area*)

2.2 Metode Springate

Model *Springate*, dikembangkan oleh Gorgon LV *Springate* pada tahun 1978. Model *Springate* merupakan model yang menggunakan analisis diskriminan berganda atau rasio multiple discriminant analysis (MDA). Dalam metode MDA perlu memperhitungkan beberapa variabel keuangan yang terkait dengan kegagalan perusahaan dalam menciptakan model yang efektif. Untuk menentukan indeks mana yang dapat digunakan untuk mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, *Springate* menggunakan MDA dengan memilih 4 indeks di antara 19 indeks keuangan yang umum digunakan dalam literatur, yang memungkinkan kita membedakan antara perusahaan efisien dan perusahaan dalam kesulitan. Adapun rumus yang telah ditemukan oleh Gordon L.V. *Springate*, dengan istilah (S-Score) (Zulkarnain & Lovita, 2020).

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana:

S = Nilai S-Score

A = *Working capital* / total asset

B = EBIT / total asset

C = EBT / *Current liability*

D = Sales / Total asset

Kriteria penilaian kebangkrutan menurut metode *Springate*, sebagai berikut:

Jika $S \geq 0,862$ dikatakan berada di zona sehat (*green area*)

Jika $S < 0,862$ dikatakan berada di zona berbahaya (*red area*)

2.3 Metode Zmijewski

Model *Zmijewski* (1984) menggunakan metode analisis relatif untuk mengevaluasi efisiensi, daya beli dan likuiditas suatu perusahaan untuk memprediksi masa depannya. Menurut kriteria evaluasi model *Zmijewski*, semakin tinggi evaluasi X maka semakin besar kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Sinarti & Sembiring, 2015).

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana :

X = Nilai X-Score

X_1 = ROA (*net income after taxes / total asset*)

X_2 = total debt / total asset

X_3 = *current asset / current liabilitas*

Kriteria penilaian kebangkrutan menurut metode *Zmijewski*, sebagai berikut:

Jika $X < 0$ dikatakan berada di zona sehat (*green area*)

Jika $X \geq 0$ dikatakan berada di zona berbahaya (*red area*)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Metode Grover

Berdasarkan penerapan model *Grover* yang telah dilakukan PT Matahari Departement Store Tbk. sebelum, selama dan sesudah pandemic Covid-19 di tahun 2019-2023, telah diketahui masing-masing rasio untuk prediksi kebangkrutan. Maka klasifikasi prediksi kebangkrutan dengan model *Grover* periode 2019-2023 dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Perhitungan Rasio untuk Metode *Grover*

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Modal Kerja	150.900	-1.246.100	-556.517	-909.952	-1.504.970
Total Aset	4.832.900	6.319.061	5.851.229	5.750.248	5.880.430
EBIT	1.763.000	- 934.400	1.102.900	1.636.886	830.582
Laba Bersih	1.366.884	- 873.200	912.900	1.383.222	675.360
WCTA	0,031	-0,197	-0,095	-0,158	-0,256
EBIT to Total Asset	0,365	-0,148	0,188	0,285	0,141
ROA	0,283	-0,138	0,156	0,241	0,115

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 2
Hasil Perhitungan Metode *Grover*

Tahun	1,650X ₁	3,404X ₂	0,016X ₃	0,057	Total	Kategori
2019	0,052	1,242	0,005	0,057	1,355	Sehat
2020	-0,325	-0,503	-0,002	0,057	-0,774	Berbahaya
2021	-0,157	0,642	0,002	0,057	0,544	Sehat
2022	-0,261	0,969	0,004	0,057	0,769	Sehat
2023	-0,422	0,481	0,002	0,057	0,117	Sehat

Sumber: Data diolah, 2025

Perolehan hasil metode *Grover* dari tahun 2019-2023 menunjukkan hasil yang fluktuasi. Nilai *Grover* terendah ada pada tahun 2020, yang mana memperoleh hasil negatif yang berarti

perusahaan mengalami kondisi yang berbahaya atau berpotensi mengalami kebangkrutan. Kemudian, hasil terkecil selanjutnya ada pada tahun 2023, yakni memperoleh hasil 0,117. Walaupun nilai *Grover* hampir mencapai nilai cut off, namun hasilnya masih dikategorikan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi sehat.

Seluruh rasio yang digunakan dalam metode *Grover* berfokus pada profitabilitas suatu perusahaan, sehingga penurunan modal kerja, laba bersih berpengaruh pada penurunan nilai *Grover*. Tahun 2020 hasil dari nilai *Grover* mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019, hal ini sejalan dengan ROA yang juga mengalami penurunan. Hasil ROA yang turun, berarti perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA sendiri mengalami penurunan biasanya terjadi dikarenakan laba bersih mengalami penurunan, atau peningkatan dalam total aset. Namun di tahun berikutnya, hasil *Grover* mengalami kenaikan, yang mana perusahaan telah berhasil memperbaiki kinerja perusahaan. Perolehan hasil hitung dengan metode *Grover* PT Matahari Departement Store Tbk. selama lima tahun mulai tahun 2019 hingga 2023, jika di rata-rata memperoleh nilai lebih dari sama dengan ($\geq$) 0,01 yang menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, yang sejalan dengan temuan (Zulkarnain & Lovita, 2020). Dalam penelitian mereka, analisis menggunakan model *Grover* pada periode 2016-2018 juga menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan tidak mengalami potensi kebangkrutan. Namun jika dilihat tahun 2016 pada penelitian Zulkarnain & Lovita, hasil perhitungan menggunakan nilai *Grover* dikategorikan sehat dengan hasil 1.96. Sedangkan di tahun 2023, mengalami penurunan hingga memperoleh hasil 0,11. Meskipun masih dikategorikan sehat atau lebih dari sama dengan ($\geq$) 0,01, namun hasil mendekati zona rawan.

3.2 Metode *Springate*

Berdasarkan penerapan model *Springate* yang telah dilakukan PT Matahari Departement Store Tbk. sebelum, selama dan sesudah pandemic Covid-19 di tahun 2019-2023, telah diketahui masing-masing rasio untuk prediksi kebangkrutan. Maka klasifikasi prediksi kebangkrutan dengan model *Springate* periode 2019-2023 dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3
Perhitungan Rasio untuk Metode *Springate*

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Modal Kerja	150.900	-1.246.100	-556.517	-909.952	-1.504.970
Total Aset	4.832.900	6.319.061	5.851.229	5.750.248	5.880.430
EBIT	1.763.000	- 934.400	1.102.900	1.636.886	830.582
Hutang Lancar	2.597.839	2.856.300	2.070.000	2.355.900	2.953.000
Penjualan	10.276.431	4.839.058	5.585.900	6.454.600	6.538.600
WCTA	0,031	-0,197	-0,095	-0,158	-0,256
EBIT to Total Asset	0,365	-0,148	0,188	0,285	0,141
EBT to <i>Current liability</i>	0,679	-0,327	0,533	0,695	0,281
TATO	2,126	0,766	0,955	1,122	1,112

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4
Hasil Perhitungan Metode *Springate*

Tahun	1,031 X1	3,07 X2	0,66 X3	0,4 X4	Total	Kategori
2019	0,032	1,119	0,447	0,850	2,451	Sehat
2020	-0,203	-0,453	-0,215	0,306	-0,567	Berbahaya
2021	-0,098	0,578	0,351	0,381	1,214	Sehat
2022	-0,163	0,873	0,458	0,448	1,618	Sehat
2023	-0,264	0,578	0,185	0,444	0,945	Sehat

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil dengan metode *Springate* di tahun 2019-2023 pada PT Matahari Departement Store menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, memperoleh hasil 1,132 yakni lebih dari sama dengan ($\geq$) 0,862, dengan hasil yang fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, nilai *Springate* memperoleh hasil tertinggi selama lima tahun penelitian, yakni sebesar 2,451. Namun, disusul hasil *Springate* yang bernilai negatif di tahun 2020 yakni sebesar -0,567, dengan hasil kurang dari ($<$) 0,862 yang berarti berbahaya atau berpotensi mengalami kebangkrutan. Di tahun 2021 dan 2022 hasil *Springate* terus mengalami kenaikan. Dengan hasil lebih dari sama dengan ($\geq$) 0,862, ditahun 2021 sebesar 1,214 dan tahun 2022 sebesar 1,618, yang berarti perusahaan dinyatakan sehat, tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Meskipun di tahun 2023 perusahaan kembali mengalami penurunan, dengan memperoleh hasil 0,945, namun hasil tersebut perusahaan masih dikategorikan sehat dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

Penurunan metode *Springate* sejalan dengan penurunan rasio yang digunakan, salah satunya rasio WCTA. Hasil WCTA telah mengalami penurunan, yang dapat disebabkan karena meningkatnya total aset, penurunan modal kerja, yang mana aset perusahaan masih terfokus untuk pelunasan utang dan belum adanya kemampuan untuk meningkatkan laba. Penurunan EBIT dan EBT yang terus-menerus disebabkan oleh meningkatnya beban pokok pendapatan perusahaan. Beban pokok yang tinggi mengakibatkan laba perusahaan semakin menyusut. Sejalan dengan hasil TATO, yang mana jika hasil TATO menurun, berarti adanya penurunan penjualan dan total aset meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, yang sejalan dengan temuan (Zulkarnain & Lovita, 2020). Dalam penelitian mereka, analisis menggunakan model *Springate* pada periode 2016-2018 juga menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan tidak mengalami potensi kebangkrutan. Namun untuk hasil dari perhitungan menggunakan metode *Springate* mengalami penurunan. Di tahun 2016 memperoleh hasil tertinggi yakni 3,14, yang mana hasil tersebut jauh dari nilai cut off atau lebih dari sama dengan ($\geq$) 0,862, berarti perusahaan dikategorikan sehat. Sedangkan di tahun 2023 hanya memperoleh hasil 0,945, yang mana hasil tersebut sangat mendekati nilai cut off dan perusahaan hampir di kategorikan berada dalam zona berbahaya

3.3 Metode *Zmijewski*

Berdasarkan penerapan model *Zmijewski* yang telah dilakukan PT Matahari Departement Store Tbk. sebelum, selama dan sesudah pandemic Covid-19 di tahun 2019-2023, telah diketahui masing-masing rasio untuk prediksi kebangkrutan. Maka klasifikasi prediksi kebangkrutan dengan model *Zmijewski* periode 2019-2023 dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5
Perhitungan Rasio untuk Metode *Zmijewski*

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Laba Bersih	1.366.884	- 873.200	912.900	1.383.222	675.360
Total Aset	4.832.900	6.319.061	5.851.229	5.750.248	5.880.430
Jumlah Liabilitas	3.086.283	5.737.956	4.845.257	5.170.053	5.849.658
Aset Lancar	2.748.800	1.610.200	1.513.483	1.445.948	1.448.030
Hutang Lancar	2.597.839	2.856.300	2.070.000	2.355.900	2.953.000
ROA	0,283	-0,138	0,156	0,241	0,115
Debt to Asset Ratio	0,639	0,908	0,828	0,899	0,995
Current Ratio	1,058	0,564	0,731	0,614	0,490

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 6
Hasil Perhitungan Metode *Zmijewski*

Tahun	-4,3	4,5 X1	5,7 X2	0,004 X3	Total	Kategori
2019	-4,3	1,272	3,640	0,0042	-1,936	Sehat
2020	-4,3	-0,621	5,175	0,0022	1,495	Berbahaya
2021	-4,3	0,702	4,720	0,0029	-0,284	Sehat
2022	-4,3	1,082	5,124	0,0024	-0,260	Sehat
2023	-4,3	0,516	5,670	0,0019	0,851	Berbahaya

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil yang diperoleh dari metode *Zmijewski*, dari tahun 2019-2023 pada PT Matahari Departement Store Tbk. memperoleh hasil -0,02703841, yakni kurang dari (<) 0 yang berarti perusahaan dinyatakan sehat atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Tahun 2019, dengan hasil -1,93695087, yang berarti perusahaan berada dalam kondisi yang baik dengan rasio keuangan yang sehat. Tahun 2020, perusahaan mengalami peningkatan leverage yang signifikan dan penurunan profitabilitas, analisis menggunakan metode *Zmijewski* memperoleh hasil senilai 1,495402207. Ini menandakan bahwa perusahaan menghadapi risiko finansial tinggi dan berpotensi mengalami kesulitan likuiditas. Di tahun 2021, perusahaan berhasil membalikkan kondisi dari 2020 dan kembali ke zona aman dengan memperoleh hasil -0,284979845. Tahun 2022, masih dalam kondisi aman, meskipun leverage tetap tinggi dengan hasil -0,260054923. Tahun 2023, terjadi peningkatan risiko finansial lagi seperti pada 2020. Kenaikan leverage dan menurunnya ROA menyebabkan perusahaan kembali dalam zona berbahaya.

Penyebab penurunan nilai *Zmijewski* disebabkan oleh adanya penurunan nilai ROA, ROA sendiri turun dikarenakan adanya peningkatan total aset dan penurunan laba bersih, yang mana berarti ROA mengalami penurunan atau kegagalan dalam mendapatkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Dan juga disebabkan CR yang mengalami penurunan, dimana kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sedangkan aset lancar mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan apabila dilihat dari penelitian (Fahma & Setyaningsih, 2021). Hasil dari perhitungan menggunakan metode *Zmijewski* di tahun 2015 dari penelitian Fahma & Setyaningsih memperoleh nilai sebesar -2,285, yang mana kurang dari (<) 0, yang berarti perusahaan dalam kondisi sehat. Sedangkan jika dibandingkan tahun 2023, perusahaan hanya memperoleh hasil sebesar 0,85 yang berarti perusahaan dikategorikan berada dalam zona berbahaya karena hasil lebih dari sama dengan ($\geq$) 0.

4. Kesimpulan

Dari ketiga metode yang digunakan yaitu metode *Grover*, *Springate*, dan *Zmijewski*, hampir setiap tahun PT Matahari Departement store dinyatakan sehat dan tidak berpotensi bangkrut.

Meskipun PT Matahari Department Store menghadapi tantangan seperti penutupan gerai dan penurunan omset, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki fundamental yang kuat dan mampu mengelola risiko dengan baik, sehingga tetap dapat menjaga stabilitas finansial perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini bisa jadi peluang bagi penelitian selanjutnya. Misalnya, peneliti berikutnya bisa menambahkan atau menggunakan metode analisis financial distress lainnya, seperti Zavgren, Ohlson, dan Taffler. Selain itu, dengan menambah jumlah sampel, penelitian tidak hanya fokus pada satu perusahaan, tetapi juga bisa membandingkan kondisi beberapa perusahaan. Saran bagi perusahaan, manajemen perlu melakukan restrukturisasi keuangan dengan mengurangi beban operasional dan kewajiban, agar laba perusahaan bisa meningkat. Langkah pemulihan ini penting supaya perusahaan bisa bangkit dari keterpurukan dan terhindar dari financial distress atau kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahma, Y. T., & Setyaningsih, N. D. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(2), 200-216. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i2.398>
- [2] Gupita, N., Soemoedipiro, S. W., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Perbandingan Model Altman Z-score, Springate, Zmijewski dan Grover dalam Memprediksi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 3(1), 145-162. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/view/2148>
- [3] Merchita Restia Rukmana, Lasmanah, & Susilo Setiyawan. (2022). Analisis Perbandingan Prediksi Bankruptcy Terdampak Covid-19 Menggunakan Metode Altman Z-score dan Metode Grover. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 109-115. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.463>
- [4] Miliki Kontribusi Signifikan bagi Perekonomian Nasional, Menko Airlangga Berharap Sektor Retail Jadi Tulang Punggung di Tengah Ketidakpastian. (2024). Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5715/miliki-kontribusi-signifikan-bagi-perekonomian-nasional-menko-airlangga-berharap-sektor-retail-jadi-tulang-punggung>
- [5] Sinarti, & Sembiring, T. M. (2015). Bankruptcy prediction analysis of manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5, 354-359.
- [6] Soliha, E. (2008). Analisis Industri Ritel Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 15(2), 128-142.
- [7] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Sutopo (Ed.); Cetakan Ke). ALFABETA,cv.
- [8] Tiarasari, R. (2020). Pandemi Covid-19, Matahari Department Store Tutup 7 Gerai Besar dan Mengalami Kerugian Rp 617 Miliar. *TribunPalu.Com*. <https://palu.tribunnews.com/2020/10/24/pandemi-covid-19-matahari-department-store-tutup-7-gerai-besar-dan-mengalami-kerugian-rp-617-miliar>
- [9] Zatira, D., Karim, A., & Hamdani. (2022). Perbandingan Model Altmant, Zmijewski, Springate, Grover Dan Foster Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Maskapai Penerbangan Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, Vol. 9 No., 92-102.
- [10] Zulkarnain, I., & Lovita, E. (2020). Analisis Perbandingan Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score, Springate Dan Grover Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1-17.